

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KOMUNITAS
PEMBELAJARAN KELAS 2-4-8 UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 019
MUARA UWAI KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MIFTA KHAIRI
NIM. 10918005330**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KOMUNITAS
PEMBELAJARAN KELAS 2-4-8 UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 019
MUARA UWAI KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MIFTA KHAIRI

NIM.10918005330

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Mifta Khairi NIM. 10918005330 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Muharram 1435 H
06 November 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Susilawati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Mifta Khairi NIM. 10918005330 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Muharram 1435 H/20 November 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 16 Muharram 1435 H
20 November 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Nurhayati B, M.Ag.

Mimi Hariyani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
NIP. 196312141988031002

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Mas’ud Zein, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. H. Nasharuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Susilawati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Bapak H.Mansur S.Pd.selakau plt.kepala sekolah SDN 019 Muara Uwai yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SDN 019 Muara Uwai.
10. Ayahhanda Muhammad Nasir dan Ibunda Dastiyah tercinta yang telah berjasa besar mendidik ,ddan membesarkan dengan penih kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, November 2013

Mifta Khairi
NIM.10918005330

ABSTRAK

Mifta Khairi, (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya

Hasil penelitian diperoleh sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00% atau 9 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang atau ketuntasan mencapai 65,00%, dan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 17 orang siswa atau dengan persentase 85,00%. Aktivitas guru pada siklus I tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 65,63% berada pada rentang 56–75%, dan siklus II meningkat menjadi 85,94% tergolong “Baik” berada pada rentang 76%–100%. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,88% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,88% berada pada rentang 56%–75% dan siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85,00% atau tergolong “Baik”, karena 85,00% berada pada rentang 76%–100%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Mifta Khairi, (2013): The Implementation of Active Learning Strategy the Type the Regency of Learning Community of Class 2-4-8 to Improve Students' Learning Results of Science at the Fifth Year Students of State Elementary School 019 Muara Uwai Sub-District of Bangkinang Seberang of Kampar.

The study was motivated by the low of students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 019 Muara Uwai sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The formulation of study was how the implementation of active learning strategy the type of learning community of class 2-4-8 to improve students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 019 Muara Uwai sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The subject of study was fifth year students of school year 2012-2013 numbering 20 students and the object of study was

The results of study at prior action was 45.00% or 9 students passed, at the first cycle 13 students passed or 65.00%, at the second cycle 17 students passed or 85.00%. teachers' activities at the first cycle was categorized "enough" and the percentage was 65.63% and the number was in the range of 76-100, at the second cycle it increased 85.94% and categorized "good" and this number was in the range of 76-100%. Students' activities at the first cycle was 66.88% or categorized "enough" as this number was in the range 56-75% and at the second cycle students' activities was 85.00% or categorized "good" as this number was in the range of 76-100%. Therefore, the writer concluded that the implementation of active learning strategy the type of learning community of class 2-4-8 to improve students' learning results of science at the fifth year students of state elementary school 019 Muara Uwai sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar.

مفتاح خيري، () : تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع مجموع التعليم للفصل الثاني -
لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدسة
الابتدائية الحكومية موارا أوای بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار.

لذو افع وراء هذه الدراسة هي انخفاض حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية موارا أواي بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع مجموع التعليم - الثامن لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية موارا أواي بمركز بانكينانغ سيبيرانغ منطقة كمبار. الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف الخامس في طالبا و الهدف في هذه الدراسة هو تطبيق استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع مجموع التعليم للفصل الثاني. - الثامن لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف . تقنية جمع البيانات هي الملاحظة و الاختبار. تحليل البيانات باستخدام طريقة وصفية و البحث عن معدل ة و جمع البيانات حسب تصنيفها.

طالبان و نسبتها

طالباً و نسبتها .
 - في المائة و هي في الفاصلة
 - "جيد" و هي في الفاصلة
 - ة و هي على المستوى " "
 - في المائة و هي على المستوى "جيد"

في المائة و هي على المستوى "جيد"

لذلك استنتج الباحث أن استراتيجيات التعليم الناشطة على نوع مجموع التعليم للفصل الثاني-
حصول تعلم الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية
بمركز بانكينانغ سيبير انغ منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PEGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8	8
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	10
C. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 dengan Hasil Belajar Siswa	14
D. Penelitian yang Relevan	15
E. Indikator Keberhasilan	18
F. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Objek dan Subjek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
III. 1 Kategori Aktivitas Guru	26
III. 2 Kategori Aktivitas Siswa	27
III. 3 Kategori Hasil Belajar	28
IV. 1 Keadaan Guru SDN 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar	31
IV. 2 Keadaan Siswa SDN 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar	32
IV. 3 Sarana dan Prasarana SDN 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar	32
IV. 4 Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	33
IV. 5 Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	37
IV. 6 Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	40
IV. 7 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I	43
IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas siswa Pertemuan Pertama Siklus I	44
IV. 9 Hasil Observasi Aktivitas siswa Pertemuan Kedua Siklus I	46
IV. 10 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	48
IV. 11 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	50
IV. 12 Aktivitas Guru pada Pertemuan 3 (Siklus II)	56
IV. 13 Aktivitas Guru pada Pertemuan 4 (Siklus II).....	59
IV. 14 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus II	62
IV. 15 Hasil Observasi Aktivitas siswa Pertemuan 3 Siklus II	63
IV. 16 Hasil Observasi Aktivitas siswa Pertemuan 4 Siklus II	65
IV. 17 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	67
IV. 18 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	69
IV. 19 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II	71
IV. 20 Rekapitulasi Aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II	73
IV. 21 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	22
2. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siklus I dan Siklus II	72
3. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siklus I dan Siklus II	74
4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus Siklus I	81
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1	83
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2	87
4. Daftar Pertanyaan 1	90
5. Daftar Pertanyaan 2	93
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 3	96
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 4	100
8. Daftar Pertanyaan 3	103
9. Daftar Pertanyaan 4	106
10. Ulangan Harian (UH) I	108
11. Ulangan Harian (UH) II	110
12. Lembar Observasi Aktivitas Guru	111
13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	112

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KOMUNITAS
PEMBELAJARAN KELAS 2-4-8 UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 019
MUARA UWAI KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MIFTA KHAIRI
NIM. 10918005330**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE KOMUNITAS
PEMBELAJARAN KELAS 2-4-8 UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 019
MUARA UWAI KECAMATAN
BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MIFTA KHAIRI

NIM.10918005330

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran di kelas, seorang guru memerlukan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya imajinasi dan berpikir bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut diperlukan uji coba secara terus-menerus dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa siswa. Karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

Hal ini dipertegas oleh Roestiyah yang mengatakan dalam proses belajar mengajar, harus menguasai strategi-strategi penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

Tujuan pembelajaran bagi siswa pada hakikatnya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran Sains. Sains merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Sains mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.² Pendidikan Sains diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kurikulum Sains di SD/MI menjelaskan pada dasarnya tujuan pembelajaran Sains agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.³

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Sains harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar ilmu Sains yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang. Ilmu ini

² Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 111

penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah harus mampu membuat siswa aktif untuk belajar, karena aktivitas belajar yang tinggi akan berdampak baik bagi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, terlihat hanya sebagian siswa hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Gejala-gejala yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.
2. Nilai yang diperoleh siswa kurang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari 20 orang siswa, 45,00% atau sekitar 9 siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.

3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

1. Guru memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa.
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar.
3. Memberikan latihan kepada siswa setelah menyampaikan materi pelajaran.
4. Memberikan PR pada akhir pelajaran dan harus ditanda tangan oleh wali murid

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran Sains, yaitu strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8.

Menurut James Bellanca, strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 merupakan cara membangun komunitas kelas dengan meminta kelompok mengerjakan tugas secara berpasangan, dilanjutkan dengan kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan 8 orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif diantara siswa.⁴

Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi ini mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan.
2. Memperkuat kecerdasan interpersonal, lingusitik dan logika.
3. Mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi.
4. Melatih tanggung jawab kelompok.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 salah satu strategi yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Sains. Oleh karena itu, peneliti tertarik

⁴ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 282

⁵ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 155

membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 merupakan cara membangun komunitas kelas dengan meminta kelompok mengerjakan tugas secara berpasangan, dilanjutkan dengan kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan 8 orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif di antara siswa.⁶
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁷ Bentuk hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: ”Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?”

⁶ James Bellanca, *Loc.Cit.*

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sains Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas kelas 2-4-8.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V SDN 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Sebagai rujukan bagi guru di Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, kemudian ia menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan.⁸

Dari ilustrasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8.

Kata aktif berarti “Mampu beraksi” dalam hal ini aktif diartikan bahwa para siswa aktif secara mental (berpikir dan belajar untuk dirinya sendiri), secara

⁸ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011, hlm. 10a

fisik (dengan menggunakan tangan, indera, serta materi belajar lainnya), dan juga aktif berinteraksi dengan siswa dalam kelompok dan pasangan, maupun berinteraksi dengan guru.⁹ Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu cara memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, aktif secara mental dan fisik, serta menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8

Strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 merupakan cara membangun komunitas kelas dengan meminta kelompok mengerjakan tugas secara berpasangan, dilanjutkan dengan kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan 8 orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif diantara siswa.¹¹

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 adalah sebagai berikut :

- a. Pasangkan siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Berikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.

⁹ Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011, hlm. 73

¹⁰ TIW, *Strategi untuk Meningkatkan Belajar Mengajar*, (on line), Diselenggarakan oleh TIW (Teaching Improvement Workshop), Website: (<http://www.uwlax.edu/catl/2012/03/22>), diunduh Tgl 22 Desember 2013.

¹¹ James Bellanca, *Loc.Cit.*

- b. Setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan, bentuk kelompok kuartet (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.
- c. Tugaskan kuartet saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.
- d. Setelah kuartet meninjau kembali pertanyaan-pertanyaan dan menyusun jawaban-jawaban, gabungkan kuartet menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.
- e. Pilih seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
- f. Tugaskan kelompok delapan siswa untuk menilai kerjasama kooperatif yang telah mereka lakukan.¹²

3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8

Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok
- b. Melatih keterampilan lisan dan mendengarkan
- c. Melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan
- d. Memperkuat kecerdasan interpersonal, linguisitik dan logika
- e. Mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi
- f. Melatih tanggung jawab kelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 adalah sebagai berikut :

- a. Kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- b. Anak yang kurang selalu ketinggalan
- c. Kadang-kadang kerja kelompok hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.

¹² *Ibid*, hlm. 1283

¹³ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

- d. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.¹⁴

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Kasful Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).¹⁵

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁶ Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak,

¹⁴ Diarty Agus, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Pekanbaru: Cendekia Insani, 2006, hlm. 64-65

¹⁵ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 129

¹⁶ Masbied, *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (On Line), tersedia di (<http://www.masbied.com>), diunduh Tgl 22 Desember 2012.

hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.¹⁷

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.¹⁸ Lebih lanjut Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁰ Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan

¹⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 39

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 22

¹⁹ *Ibid*, hlm. 23

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi Sains setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dalam penelitian ini merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar siswa. Kecakapan tersebut menyatakan seberapa jauh atau seberapa besar tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.²²

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

1) Keadaan/kondisi jasmani (Fisiologis)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbatas. Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

2) Keadaan/kondisi rohani (Psikologis)

Yang termasuk aspek psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tingkat kecerdasan atau kemampuan otak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat, kemudian sikap siswa atau kecendrungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, kemudian bakat siswa atau kemampuan potensial yang dimiliki seseorang, selanjutnya motivasi siswa atau pendorong atau daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah, dan minat siswa atau kegairahan atau kecendrungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor eksternal siswa terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa. Kemudian faktor lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²³

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasioanl yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dismping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan pendekatan belajar.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

Strategi yang guru gunakan termasuk salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 dengan Hasil Belajar Siswa

Slameto menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.²⁴

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8, Paul Ginnis memberikan alasan bahwa, strategi ini mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan, memperkuat kecerdasan interpersonal, lingusitik dan logika, mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi, melatih tanggung jawab kelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja

²⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

²⁵ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

sama kelompok, memperkuat kecerdasan interpersonal, melatih tanggung jawab kelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

1. Agustina pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa X SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Hal ini terlihat pada sebelum tindakan siswa mendapat nilai 65 hanya mencapai 16 atau 53,33%, sedangkan pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai 65 mencapai 21 orang atau 70,00%. Walaupun meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun hasil belajar siswa belum mencapai 75% atau masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 65. Sedangkan pada siklus II hampir secara keseluruhan nilai siswa mengalami peningkatan, yaitu sekitar 26 atau 86,67%. Sehingga dapat dipahami penelitian ini dapat dikatakan berhasil.²⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Agustina terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudari Agustina untuk meningkatkan hasil belajar

²⁶ Agustina, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2011

siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8.

2. Melda Yanti pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 003 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui daya serap siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata 71,25 dan pada siklus II rata-rata 86,67, ketuntasan belajar siswa berdasarkan ulangan harian Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan dari 87,50% menjadi 100% dengan kategori amat baik, peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 80,42% menjadi 87,50 pada siklus II dengan kategori baik, dan persentase aktivitas guru pada siklus I 73,08% dan persentase guru pada Siklus II 96,16%. Ketika diberikan penghargaan kelompok, terdapat 5 kelompok mendapatkan penghargaan super dan 1 kelompok dengan penghargaan hebat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁷
- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Melda Yanti terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V, sedangkan saudari Melda Yanti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8.

²⁷ Melda Yanti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 003 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi Pustaka UNRI, 2011

3. Yeni Kasmira pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui penerpaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siswa Kelas IVB SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Rata-rata daya serap siswa pada siklus I adalah 67,00% dan meningkat pada siklus II menjadi 74,80%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 14 orang (70%) meningkat menjadi 20 orang (100%) pada siklus II. Penghargaan kelompok pada siklus I terdapat 1 kelompok super, dan 4 kelompok hebat. Siklus II secara keseluruhan kelompok mendapatkan penghargaan super. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 82,50% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 93,13 dengan kategori amat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 75% dengan kategori cukup, meningkat menjadi 96,43% dengan kategori amat baik pada siklus II.²⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yeni Kasmira terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V, sedangkan saudari Yeni Kasmira untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IVB. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8.

²⁸ Yeni Kasmira, *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerpaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siswa Kelas IVB SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi Pustaka UNRI, 2011

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru membagi siswa secara berpasangan.
- 2) Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.
- 3) Guru membentuk kelompok kuartet (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.
- 4) Guru menugaskan kuartet saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.
- 5) Guru menggabungkan kuartet menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.
- 6) Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
- 7) Guru memberikan penghargaan kelompok
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib
- 2) Siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- 3) Siswa membentuk kelompok kuartet (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.

- 4) Siswa bersama kelompok kuartir saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.
- 5) Siswa bersama kelompok kuartir bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.
- 6) Siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
- 7) Siswa mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Wardani siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.²⁹

²⁹ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, hlm 115

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas (*independent*) adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8, dan variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan November 2013.

C. Rancangan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (10 Menit) :

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 kepada siswa.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Guru membagi siswa secara berpasangan.
- 2) Guru memberikan pada semua pasangan daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.
- 3) Guru membentuk kelompok kuartet (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.
- 4) Guru menugaskan kuartet saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.
- 5) Guru menggabungkan kuartet menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.
- 6) Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.

c. Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- 1) Guru memberikan penghargaan kelompok
- 2) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada mata pelajaran Sains kelas V. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa kelas V yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8. Yang menjadi observer adalah teman sejawat.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8. Tes berbentuk objektif yang berjumlah 20 soal, tiap soal yang dijawab dengan benar diberikan nilai 2.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:³¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Keberhasilan guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dikatakan berhasil apabila mencapai interval 76-100% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel III. 1

Kategori Aktivitas Guru³²

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Edisi 5. hlm. 246

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator³³

Keberhasilan siswa dengan penerapan strategi komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dikatakan berhasil apabila mencapai interval 76-100% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut :

Tabel III. 2
Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006.³⁴

3. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

³³ Anas Sudijono, *Loc.Cit.*

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.³⁵

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.³⁶

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 3
Kategori Hasil Belajar³⁷

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.

³⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

³⁶ Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

³⁷ Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah ini merupakan integrasi dari SDN 039 Muara Uwai yang melebihi kapasitas murid. Sedangkan lokalnya tidak mencukupi maka diintegrasikan dari SD tersebut ke SD baru dengan murid kelas satu sampai kelas enam dan diberikan nama SDN 063 dan menumpang belajar di ruangan MDA sedangkan ruangan MDA 3 lokal, maka satu lokal disekat menjadi dua ruangan. Ruangan 1 kelas 1 dan 2. Mula-mula pindah dari SD 039 ke ruangan MDA membawa anak didik kelas satu sampai kelas empat sedangkan ruangan tersedia hanya 3 ruangan maka ruangan disekat menjadi 2 lokal. Satu ruangan di kelas 2, satu ruang dengan kelas 3, kelas IV satu ruangan dengan kantor.

Beberapa tahun kemudian dapat bantuan ruangan 3 lokal dibangun di atas tanah milik wilayah Datuk Jadiko. Dengan bangunan permanen karena murid bertambah banyak. Selanjutnya dapat lagi bantuan bangunan ruang (lokal) 3 lokal lagi dan sekolah berupa nama SDN 019 Muara Uwai, namun demikian ruang belajar belum mencukupi masih membutuhkan ruangan kantor, ruangan majlis guru, perpustakaan dan aula. Bangunan ini seluas 1008 M². Yang pernah menjabat menjadi kepala sekolah Hj. Zamriah Ali dan sekarang sudah pensiun untuk sementara diisi oleh PLT yaitu Bapak H. Abu Mansur.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan SDN 019 Muara Uwai yang memiliki sumber daya manusia berkualitas beriman bertaqwa dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Memberi kesempatan dan peluang pada pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan berjenjang maupun kursus.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan pelajaran guna meningkatkan kualitas peserta didik.
- 3) Penerapan disiplin sekolah bagi pendidik dan peserta didik.
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis dengan jajaran ke pendidikan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah.
- 5) Mengembangkan sekolah bersih, rapi, indah dan nyaman.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar berjumlah keseluruhan 15 orang, yang terdiri dari guru laki-laki 2 orang dan guru perempuan 13 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 1
Keadaan Guru SDN 019 Muara Uwai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	H. Abu Mansur, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Ariusmi	Guru Kelas	D2
3	Minurmah	Guru Agama	D2
4	Ambun Suri, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
5	Hj. Sophiah	Guru Kelas	S1
6	Dra. Netti Dahlia	Guru Agama	S1
7	Agussalim	Guru Penjas	SGO
8	Nurhidayah	Guru Kelas	S1
9	Emi Yuna Sahara	Guru Kelas	D2
10	Marthiah	Guru Kelas	S1
11	Elyas Tuti, S.Pd	Guru Kelas	S1
12	Indrawati	Guru Kelas	S1
13	Yusniwati	Guru Kelas	D2
14	Ratna Wilis	Guru Bidang Studi	SMA
15	Nurvaria Santi	Guru Bidang Studi	D2

Sumber Data : TU SDN 019 Muara Uwai

b. Keadaan Siswa

Didalam proses pendidikan, siswa di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami siswa dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 019 Muara Uwai adalah 167 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 2
Keadaan Siswa SDN 019 Muara Uwai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	9	20
2	II	17	10	27
3	III	13	7	20
4	IV	9	21	30
5	V A	11	9	20
6	V B	13	8	21
7	VI	19	10	29
Jumlah		89	78	167

Sumber Data : TU SDN 019 Muara Uwai

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 019 Muara Uwai dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Tabel. IV. 3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 019 Muara Uwai
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	WC	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik

Sumber Data : TU SDN 019 Muara Uwai

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00% atau hanya sekitar 9 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 019 Muara Uwai
pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA – 01	50	Tidak Tuntas
2	SISWA – 02	60	Tidak Tuntas
3	SISWA – 03	70	Tuntas
4	SISWA – 04	70	Tuntas
5	SISWA – 05	40	Tidak Tuntas
6	SISWA – 06	100	Tuntas
7	SISWA – 07	40	Tidak Tuntas
8	SISWA – 08	70	Tuntas
9	SISWA – 09	70	Tuntas
10	SISWA – 10	40	Tidak Tuntas
11	SISWA – 11	70	Tuntas
12	SISWA – 12	40	Tidak Tuntas
13	SISWA – 13	90	Tuntas
14	SISWA – 14	60	Tidak Tuntas
15	SISWA – 15	70	Tuntas
16	SISWA – 16	100	Tuntas
17	SISWA – 17	60	Tidak Tuntas
18	SISWA – 18	40	Tidak Tuntas
19	SISWA – 19	40	Tidak Tuntas
20	SISWA – 20	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata		61.50	
Tuntas/Persentase		9	45.00%
Tidak Tuntas/Persentase		11	55.00%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 45,00%. Siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 55,00%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 019 Muara Uwai pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2013. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan pentingnya air dalam rumah tangga, dan menguraikan proses terjadinya daur air berdasarkan gambar. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, yaitu: a) tahukah kamu dari mana datangnya air?, secara keseluruhan siswa menjawab dari langit, b) mengapa air tidak kunjung habis, walaupun kita gunakan setiap hari?, sebagian siswa menjawab karena adanya daur air. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 kepada siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan tiga tahap berdasarkan model RPP berkarakter, yaitu (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*). Tahap *Eksplorasi* guru membagi siswa menjadi 10 pasang, dan memberikan pada semua pasangan daftar pertanyaan (lampiran 5), dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran, tentang pentingnya air dalam rumah tangga,

dan proses daur air berdasarkan gambar. Tahap *Elaborasi* guru membentuk kelompok kuarter berjumlah 5 kelompok setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu. Kemudian menugaskan kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya. Dilanjutkan dengan menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, dengan cara menggabungkan dua kelompok kuarter. Pada tahap *Elaborasi* guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kelompok, nilai yang paling baik mendapatkan buku, nilai cukup pena, dan nilai rendah pensil. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2013. Indikator yang dicapai adalah mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat memengaruhi daur air, dan menyebutkan cara membiasakan menghemat air. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, yaitu: a) Apakah air hujan dapat mengakibatkan kerusakan?, secara keseluruhan

siswa menjawab tidak, b) Tahukah kamu kegiatan manusia seperti apa yang menyebabkan adanya hujan asam?, sebagian siswa menjawab kendaraan bermotor, dan mesin pabrik. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 kepada siswa.

Kegiatan inti pada tahap *Eksplorasi* guru membagi siswa menjadi 10 pasang, dan memberikan pada semua pasangan daftar pertanyaan (lampiran 6), dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran, tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi air dan cara menghemat air. Tahap *Elaborasi* guru membentuk kelompok kuarter berjumlah 5 kelompok setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu. Kemudian menugaskan kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya. Dilanjutkan dengan menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, dengan cara menggabungkan dua kelompok kuarter. Pada tahap *Elaborasi* guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kelompok, nilai yang paling baik mendapatkan buku, nilai cukup pena, dan nilai rendah pensil. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran kelas 2-4-8 pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa secara berpasangan.					2
2	Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.					3
3	Guru membentuk kelompok kuartir (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.					2
4	Guru menugaskan kuartir saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.					3
5	Guru menggabungkan kuartir menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.					2
6	Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.					3
7	Guru memberikan penghargaan kelompok					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	20				
	PERSENTASE	62.50%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada pertemuan 1 di Siklus I adalah 62,50% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 62,50% berada pada rentang 56–75%. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru membagi siswa secara berpasangan, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru hanya langsung meminta siswa duduk secara berpasangan, tanpa dilakukan undian atau pengacakan, sehingga siswa masih belum tertib, tenang, dan masih bermain. 2) Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 atau (cukup baik), karena guru telah meminta beberapa orang siswa sebagai perwakilan untuk membagikan daftar pertanyaan kepada temannya. 3) guru membentuk kelompok kuartier (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru tidak meminta setiap pasangan langsung saja memutar kursinya ke pasangan dibelakangnya, melainkan menggabungkannya dengan pasangan yang berjauhan, akibatnya kelas jadi agak ribut dan guru jadi terlalu sering mengatur ketenangan kelas. 4) Guru menugaskan kuartier saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan

jawabannya, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah mengawasi kelompok kuarter membandingkan jawaban masing-masing pasangan. 5) Guru menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru tidak meminta setiap kelompok kuarter langsung saja bergabung ke kelompok kuarter di sampingnya atau dibelakangnya, melainkan menggabungkannya dengan kelompok kuarter yang berjauhan, akibatnya kelas jadi agak ribut dan guru jadi terlalu sering mengatur ketenangan kelas. 6) Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah meminta setiap pencatat kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka, sehingga kelas menjadi tertib dan tenang. 7) Guru memberikan penghargaan kelompok, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru telah memberikan penghargaan kelompok sebagaimana mestinya. 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada pertemuan kedua, dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif
Tipe Komunitas Pembelajaran kelas 2-4-8 pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa secara berpasangan.					2
2	Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.					4
3	Guru membentuk kelompok kuarter (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.					2
4	Guru menugaskan kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.					3
5	Guru menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.					2
6	Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.					3
7	Guru memberikan penghargaan kelompok					4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	22				
	PERSENTASE	68.75%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran

kelas 2-4-8 pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 68,75% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 68,75% berada pada rentang 56–75%. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek guru membagi siswa secara berpasangan, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru hanya langsung meminta siswa duduk secara berpasangan, tanpa dilakukan undian atau pengacakan, sehingga siswa masih belum tertib, tenang, dan masih bermain. Aspek guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 atau (baik), karena guru telah meminta ketua kelas sebagai perwakilan untuk membagikan daftar pertanyaan kepada temannya. Aspek guru membentuk kelompok kuartar (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru tidak meminta setiap pasangan langsung saja memutar kursinya ke pasangan dibelakangnya, melainkan menggabungkannya dengan pasangan yang berjauhan, akibatnya kelas jadi agak ribut dan guru jadi terlalu sering mengatur ketenangan kelas. Aspek guru menugaskan kuartar saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah mengawasi kelompok kuartar membandingkan jawaban masing-masing pasangan.

Aspek guru menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru tidak meminta setiap kelompok kuarter langsung saja bergabung ke kelompok kuarter di sampingnya atau dibelakangnya, melainkan menggabungkannya dengan kelompok kuarter yang berjauhan, akibatnya kelas jadi agak ribut dan guru jadi terlalu sering mengatur ketenangan kelas. Aspek guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah meminta setiap pencatat kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka, sehingga kelas menjadi tertib dan tenang. Aspek guru memberikan penghargaan kelompok, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru telah memberikan penghargaan kelompok sebagaimana mestinya. Aspek guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi
Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran kelas 2-4-8
pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru membagi siswa secara berpasangan.	2	2	2
2	Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.	3	4	4
3	Guru membentuk kelompok kuarter (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.	2	2	2
4	Guru menugaskan kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.	3	3	3
5	Guru menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.	2	2	2
6	Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	3	3	3
7	Guru memberikan penghargaan kelompok	3	4	4
8	pelajaran	2	2	2
JUMLAH		20	22	21
PERSENTASE		62.50%	68.75%	65.63%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.7, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 65,63% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,63% berada pada rentang 56–75%. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah:

Tabel IV. 8.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran kelas pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 01	0	1	1	0	1	1	0	1	5
2	SISWA - 02	0	0	1	1	0	1	1	0	4
3	SISWA - 03	1	1	0	1	0	1	1	1	6
4	SISWA - 04	1	0	0	1	1	1	0	1	5
5	SISWA - 05	1	1	0	0	1	1	0	0	4
6	SISWA - 06	1	1	0	0	1	1	0	0	4
7	SISWA - 07	0	0	1	0	1	1	1	1	5
8	SISWA - 08	1	0	1	1	0	1	1	1	6
9	SISWA - 09	0	0	0	1	1	1	0	1	4
10	SISWA - 10	0	1	1	0	1	1	1	0	5
11	SISWA - 11	1	1	1	0	0	1	1	0	5
12	SISWA - 12	1	0	0	1	1	1	0	1	5
13	SISWA - 13	0	1	1	1	0	1	1	1	6
14	SISWA - 14	0	1	1	0	1	1	1	0	5
15	SISWA - 15	0	1	0	1	0	1	1	1	5
16	SISWA - 16	0	1	1	0	1	1	1	0	5
17	SISWA - 17	0	1	0	1	0	1	1	1	5
18	SISWA - 18	0	1	1	0	1	1	1	0	5
19	SISWA - 19	1	1	1	0	0	1	1	0	5
20	SISWA - 20	1	0	1	1	0	1	1	0	5
	JUMLAH	9	13	12	10	11	20	14	10	99
	PERSENTASE (%)	45.0%	65.0%	60.0%	50.0%	55.0%	100.0%	70.0%	50.0%	61.88%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 8 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 61,88% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 61,88% berada pada interval 56–75%. Aktivitas duduk secara berpasangan dengan tertib terdapat 9 orang siswa atau 45,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif. Aktivitas membentuk kelompok kuartier (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu,

terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif. Aktivitas bersama kelompok kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama kelompok kuarter bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif. Aktivitas siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aktivitas mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan, terdapat 14 orang siswa atau 70,0% yang aktif. Aktivitas membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 01	1	1	1	0	1	1	0	1	6
2	SISWA - 02	0	1	1	1	0	1	1	0	5
3	SISWA - 03	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	SISWA - 04	1	1	1	1	1	1	0	1	7
5	SISWA - 05	1	1	0	0	1	1	0	1	5
6	SISWA - 06	1	1	0	0	1	1	0	1	5
7	SISWA - 07	1	0	1	0	1	1	1	0	5
8	SISWA - 08	1	0	1	1	0	1	1	1	6
9	SISWA - 09	0	0	0	1	1	1	1	1	5
10	SISWA - 10	0	1	1	1	1	1	1	0	6
11	SISWA - 11	1	1	1	0	1	1	1	0	6
12	SISWA - 12	1	0	0	1	1	1	1	1	6
13	SISWA - 13	0	1	1	1	0	1	1	1	6
14	SISWA - 14	0	1	1	0	1	1	1	1	6
15	SISWA - 15	1	1	0	1	0	1	1	1	6
16	SISWA - 16	0	1	1	1	1	1	1	0	6
17	SISWA - 17	0	1	1	1	0	1	1	1	6
18	SISWA - 18	0	1	1	0	1	1	1	0	5
19	SISWA - 19	1	1	1	0	0	1	1	0	5
20	SISWA - 20	1	0	1	1	0	1	1	0	5
	JUMLAH	12	15	14	12	13	20	16	12	114
	PERSENTASE (%)	60.0%	75.0%	70.0%	60.0%	65.0%	100.0%	80.0%	60.0%	71.25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 71,25% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 71,25% berada pada interval 56–75%. Aktivitas duduk secara berpasangan dengan tertib terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Aktivitas membentuk kelompok kuartar (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu,

terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif. Aktivitas bersama kelompok kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama kelompok kuarter bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif. Aktivitas siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aktivitas mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan, terdapat 16 orang siswa atau 80,0% yang aktif. Aktivitas membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi
Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8
pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib	9	45.00%	12	60.00%	11	55.00%
2	Siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru	13	65.00%	15	75.00%	14	70.00%
3	Siswa membentuk kelompok kuartir (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.	12	60.00%	14	70.00%	13	65.00%
4	membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.	10	50.00%	12	60.00%	11	55.00%
5	Siswa bersama kelompok kuartir bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.	11	55.00%	13	65.00%	12	60.00%
6	Siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	20	100%	20	100%	20	100%
7	Siswa mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan.	14	70.00%	16	80.00%	15	75.00%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	50.00%	12	60.00%	11	55.00%
	JUMLAH/PESENTASE	99	61.88%	114	71.25%	107	66.88%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.10, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 66,88% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,88% berada pada rentang 56–75%. Aktivitas duduk secara berpasangan dengan tertib terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan

yang diberikan guru, terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif. Aktivitas membentuk kelompok kuarter (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif. Aktivitas bersama kelompok kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama kelompok kuarter bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif. Aktivitas siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aktivitas mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Aktivitas membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 11
Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 019 Muara Uwai
pada Siklus I

NO	KODE SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA – 01	60	Tidak Tuntas
2	SISWA – 02	70	Tuntas
3	SISWA – 03	80	Tuntas
4	SISWA – 04	70	Tuntas
5	SISWA – 05	50	Tidak Tuntas
6	SISWA – 06	100	Tuntas
7	SISWA – 07	50	Tidak Tuntas
8	SISWA – 08	80	Tuntas
9	SISWA – 09	80	Tuntas
10	SISWA – 10	50	Tidak Tuntas
11	SISWA – 11	80	Tuntas
12	SISWA – 12	50	Tidak Tuntas
13	SISWA – 13	100	Tuntas
14	SISWA – 14	70	Tuntas
15	SISWA – 15	80	Tuntas
16	SISWA – 16	100	Tuntas
17	SISWA – 17	70	Tuntas
18	SISWA – 18	50	Tidak Tuntas
19	SISWA – 19	60	Tidak Tuntas
20	SISWA – 20	70	Tuntas
Rata-Rata		71.00	
Tuntas/Persentase		13	65.00%
Tidak Tuntas/Persentase		7	35.00%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 35,00%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 17 orang (85,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (15,58%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas 1, yaitu guru membagi siswa secara berpasangan, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru hanya langsung meminta siswa duduk secara berpasangan, tanpa dilakukan undian atau pengacakan, sehingga siswa masih belum tertib, tenang, dan masih bermain.
- 2) Aktivitas 3, yaitu guru membentuk kelompok kuartier (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru tidak meminta setiap pasangan langsung saja memutar kursinya ke pasangan dibelakangnya, melainkan menggabungkannya dengan pasangan yang berjauhan,

akibatnya kelas jadi agak ribut dan guru jadi terlalu sering mengatur ketenangan kelas.

- 3) Aktivitas 5, yaitu guru menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru tidak meminta setiap kelompok kuarter langsung saja bergabung ke kelompok kuarter di sampingnya atau di belakangnya, melainkan menggabungkannya dengan kelompok kuarter yang berjauhan, akibatnya kelas jadi agak ribut dan guru jadi terlalu sering mengatur ketenangan kelas.
- 4) Aktivitas 8, yaitu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 2 (kurang baik), karena guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru harus melakukan undian atau pengacakan ketika membagi siswa secara berpasangan, agar pembentukan pasangan lebih tertib, tenang, dan rapi.
- 2) Guru akan meminta setiap pasangan langsung memutar kursinya ke pasangan dibelakangnya ketika membentuk kelompok kuarter (empat orang), agar pembentukan kelompok kuarter (empat orang) lebih tertib, tenang, dan rapi.
- 3) Guru akan meminta kelompok kuarter langsung saja bergabung ke kelompok kuarter di sampingnya atau dibelakangnya ketika

menggabungkan kuartir menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa, agar kelas lebih tertib dan guru perlu terus menerus mengatur ketenangan kelas.

- 4) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan ketika dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2013. Indikator yang dicapai adalah membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan/pengalaman pribadi/laporan surat pribadi/media lainya tentang peristiwa alam, misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, yaitu: a) apakah kamu pernah mendengar tentang peristiwa tsunami di televisi atau di radio?, secara keseluruhan siswa menjawab pernah, b) peristiwa apa yang menyebabkan timbulnya gelombang tsunami?, sebagian siswa menjawab gempa bumi. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 kepada siswa.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan tiga tahap berdasarkan model RPP berkarakter, yaitu (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*). Tahap

Eksplorasi guru membagi siswa menjadi 10 pasang, dan memberikan pada semua pasangan daftar pertanyaan (lampiran 9), dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran, terutama tentang peristiwa alam. Tahap *Elaborasi* guru membentuk kelompok kuarter berjumlah 5 kelompok setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu. Kemudian menugaskan kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya. Dilanjutkan dengan menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, dengan cara menggabungkan dua kelompok kuarter. Pada tahap *Elaborasi* guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kelompok, nilai baik mendapatkan buku, cukup mendapatkan pena, dan rendah mendapatkan nilai pensil. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

2) **Pertemuan 4 Siklus II**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2013. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap manusia, hewan, dan lingkungan, dan memberikan saran/usulan cara mencegah banjir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, yaitu: a)

pernahkah kamu mendengar peristiwa meletusnya gunung Krakatau tahun 1883?, hanya sebagian siswa yang menjawab, yaitu pernah, b) tahukah kamu dampak dari peristiwa tersebut?, sebagian siswa menjawab rusaknya lahan pertanian. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 kepada siswa.

Kegiatan inti pada tahap *Eksplorasi* guru membagi siswa menjadi 10 pasang, dan memberikan pada semua pasangan daftar pertanyaan (lampiran 10), dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran, terutama tentang dampak dari peristiwa alam dan memberikan saran cara mencegah banjir. Tahap *Elaborasi* guru membentuk kelompok kuartir berjumlah 5 kelompok setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu. Kemudian menugaskan kuartir saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya. Dilanjutkan dengan menggabungkan kuartir menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, dengan cara menggabungkan dua kelompok kuartir. Pada tahap *Elaborasi* guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan akhir guru memberikan penghargaan kelompok dan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada pertemuan ketiga, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran kelas 2-4-8 pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa secara berpasangan.					3
2	Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.					4
3	Guru membentuk kelompok kuartir (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.					3
4	Guru menugaskan kuartir saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.					3
5	Guru menggabungkan kuartir menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.					3
6	Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.					3
7	Guru memberikan penghargaan kelompok					4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH	26				
	PERSENTASE	81.25%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.12, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 81,25% atau tergolong “Baik”, karena 81,25% berada pada rentang 76–100%.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa secara berpasangan, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah melakukan undian atau pengacakan ketika membagi siswa secara berpasangan, agar pembentukan pasangan lebih tertib, tenang, dan rapi. 2) Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 atau (baik), karena guru telah meminta beberapa orang siswa sebagai perwakilan untuk membagikan daftar pertanyaan kepada temannya. 3) guru membentuk kelompok kuartier (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah meminta setiap pasangan langsung memutar kursinya ke pasangan dibelakangnya ketika membentuk kelompok kuartier (empat orang), sehingga pembentukan kelompok kuartier (empat orang) lebih tertib, tenang, dan rapi. 4) Guru menugaskan kuartier saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, aktivitas ini

guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah mengawasi kelompok kuarter membandingkan jawaban masing-masing pasangan. 5) Guru menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah meminta kelompok kuarter langsung saja bergabung ke kelompok kuarter di sampingnya atau dibelakangnya ketika menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa, sehingga kelas lebih tertib dan guru perlu terus menerus mengatur ketenangan kelas. 6) Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah meminta setiap pencatat kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka, sehingga kelas menjadi tertib dan tenang. 7) Guru memberikan penghargaan kelompok, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru telah memberikan penghargaan kelompok sebagaimana mestinya. 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada pertemuan keempat, dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13
 Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
 Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran kelas 2-4-8
 pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa secara berpasangan.					4
2	Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.					4
3	Guru membentuk kelompok kuartet (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.					3
4	Guru menugaskan kuartet saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.					4
5	Guru menggabungkan kuartet menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.					3
6	Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.					3
7	Guru memberikan penghargaan kelompok					4
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					4
	JUMLAH	29				
	PERSENTASE	90.63%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan : 4= Baik 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.13, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran

kelas 2-4-8 pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 90,63% atau tergolong “Baik”, karena 90,63% berada pada rentang 76–100%.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa secara berpasangan, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 (baik), karena guru telah melakukan undian atau pengacakan ketika membagi siswa secara berpasangan, agar pembentukan pasangan lebih tertib, tenang, dan rapi. 2) Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 atau (baik), karena guru telah meminta beberapa orang siswa sebagai perwakilan untuk membagikan daftar pertanyaan kepada temannya. 3) guru membentuk kelompok kuartet (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah meminta setiap pasangan langsung memutar kursinya ke pasangan dibelakangnya ketika membentuk kelompok kuartet (empat orang), sehingga pembentukan kelompok kuartet (empat orang) lebih tertib, tenang, dan rapi. 4) Guru menugaskan kuartet saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 (baik), karena guru telah mengawasi kelompok kuartet membandingkan jawaban masing-masing pasangan. 5) Guru menggabungkan kuartet menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, aktivitas

ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah meminta kelompok kuarter langsung saja bergabung ke kelompok kuarter di sampingnya atau dibelakangnya ketika menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa, sehingga kelas lebih tertib dan guru perlu terus menerus mengatur ketenangan kelas. 6) Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, aktivitas ini guru memperoleh nilai 3 (cukup baik), karena guru telah meminta setiap pencatat kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka, sehingga kelas menjadi tertib dan tenang. 7) Guru memberikan penghargaan kelompok, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 atau baik, karena guru telah memberikan penghargaan kelompok sebagaimana mestinya. 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, aktivitas ini guru memperoleh nilai 4 (baik), karena guru telah membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.14.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi
Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran kelas 2-4-8
pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru membagi siswa secara berpasangan.	3	4	4
2	Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.	4	4	4
3	Guru membentuk kelompok kuarter (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.	3	3	3
4	Guru menugaskan kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.	3	4	4
5	Guru menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.	3	3	3
6	Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	3	3	3
7	Guru memberikan penghargaan kelompok	4	4	4
8	pelajaran	3	4	4
JUMLAH		26	29	28
PERSENTASE		81.25%	90.63%	85.94%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.14, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 85,94% atau tergolong “Baik”, karena 85,94% berada pada rentang 56–75%. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah:

Tabel IV. 15.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran kelas pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA – 01	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	SISWA – 02	1	1	1	1	0	1	1	0	6
3	SISWA – 03	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	SISWA – 04	1	1	1	1	1	1	0	1	7
5	SISWA – 05	1	1	0	1	1	1	0	1	6
6	SISWA – 06	1	1	0	0	1	1	1	1	6
7	SISWA – 07	1	1	1	0	1	1	1	0	6
8	SISWA – 08	1	0	1	1	0	1	1	1	6
9	SISWA – 09	1	0	0	1	1	1	1	1	6
10	SISWA – 10	0	1	1	1	1	1	1	1	7
11	SISWA – 11	1	1	1	0	1	1	1	0	6
12	SISWA – 12	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	SISWA – 13	0	1	1	1	1	1	1	1	7
14	SISWA – 14	0	1	1	0	1	1	1	1	6
15	SISWA – 15	1	1	1	1	0	1	1	1	7
16	SISWA – 16	0	1	1	1	1	1	1	0	6
17	SISWA – 17	0	1	1	1	0	1	1	1	6
18	SISWA – 18	0	1	1	0	1	1	1	1	6
19	SISWA – 19	1	1	1	0	0	1	1	1	6
20	SISWA – 20	1	0	1	1	1	1	1	0	6
	JUMLAH	14	17	16	14	15	20	18	15	129
	PERSENTASE (%)	70.0%	85.0%	80.0%	70.0%	75.0%	100.0%	90.0%	75.0%	80.63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV. 15 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 80,63% atau tergolong “Baik”, karena 80,63% berada pada interval 76–100%. Aktivitas duduk secara berpasangan dengan tertib terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif. Aktivitas membentuk kelompok kuartier (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, terdapat 16

orang siswa atau 80,00% yang aktif. Aktivitas bersama kelompok kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama kelompok kuarter bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Aktivitas siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aktivitas mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan, terdapat 18 orang siswa atau 90,0% yang aktif. Aktivitas membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 15 orang siswa atau 70,00% yang aktif. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran
 Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA – 01	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	SISWA – 02	1	1	1	1	1	1	1	0	7
3	SISWA – 03	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	SISWA – 04	1	0	1	1	1	1	1	1	7
5	SISWA – 05	1	1	0	1	1	1	1	1	7
6	SISWA – 06	1	1	1	0	1	1	1	1	7
7	SISWA – 07	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	SISWA – 08	1	1	1	1	0	1	1	1	7
9	SISWA – 09	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	SISWA – 10	0	1	1	1	1	1	1	1	7
11	SISWA – 11	1	1	1	0	1	1	1	0	6
12	SISWA – 12	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	SISWA – 13	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	SISWA – 14	1	1	1	0	1	1	1	1	7
15	SISWA – 15	1	1	1	1	0	1	1	1	7
16	SISWA – 16	0	1	1	1	1	1	1	1	7
17	SISWA – 17	0	1	1	1	0	1	1	1	6
18	SISWA – 18	0	1	1	0	1	1	1	1	6
19	SISWA – 19	1	1	1	0	1	1	1	0	6
20	SISWA – 20	1	1	1	1	1	1	1	0	7
	JUMLAH	16	19	18	15	17	20	20	16	141
	PERSENTASE (%)	80%	95%	90%	75%	85%	100%	100%	80%	88.13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 88,13% atau tergolong “Baik”, karena 88,13% berada pada interval 76–100%. Aktivitas duduk secara berpasangan dengan tertib terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, terdapat 19 orang siswa atau 95,00% yang aktif. Aktivitas membentuk kelompok kuartier (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, terdapat 18

orang siswa atau 90,00% yang aktif. Aktivitas bersama kelompok kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama kelompok kuarter bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif. Aktivitas siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aktivitas mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aktivitas membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi
Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8
pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI SIKLUS II				Total Skor	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib	14	70.00%	16	80.00%	15	75.00%
2	Siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru	17	85.00%	19	95.00%	18	90.00%
3	Siswa membentuk kelompok kuarter (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.	16	80.00%	18	90.00%	17	85.00%
4	Siswa bersama kelompok kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.	14	70.00%	15	75.00%	15	75.00%
5	Siswa bersama kelompok kuarter bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.	15	75.00%	17	85.00%	16	80.00%
6	Siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	20	100%	20	100%	20	100%
7	Siswa mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan.	18	90.00%	20	100%	19	95.00%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	15	75.00%	16	80.00%	16	80.00%
	JUMLAH/PESENTASE	129	80.63%	141	88.13%	136	85.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Melihat tabel IV.17, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 87,50% atau tergolong “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76–100%. Aktivitas duduk secara berpasangan dengan tertib terdapat 19 orang siswa atau

95,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, terdapat 18 orang siswa atau 90,00% yang aktif. Aktivitas membentuk kelompok kuarter (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu, terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif. Aktivitas bersama kelompok kuarter saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya, terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Aktivitas siswa bersama kelompok kuarter bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap, terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif. Aktivitas siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing, terdapat 20 orang siswa atau 100% yang aktif. Aktivitas mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan, terdapat 19 orang siswa atau 95,00% yang aktif. Aktivitas membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.18.

Tabel. IV. 18
Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 019 Muara Uwai
pada Siklus II

NO	KODE SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 01	70	Tuntas
2	SISWA - 02	80	Tuntas
3	SISWA - 03	90	Tuntas
4	SISWA - 04	80	Tuntas
5	SISWA - 05	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 06	100	Tuntas
7	SISWA - 07	70	Tuntas
8	SISWA - 08	90	Tuntas
9	SISWA - 09	90	Tuntas
10	SISWA - 10	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 11	90	Tuntas
12	SISWA - 12	70	Tuntas
13	SISWA - 13	100	Tuntas
14	SISWA - 14	80	Tuntas
15	SISWA - 15	90	Tuntas
16	SISWA - 16	100	Tuntas
17	SISWA - 17	80	Tuntas
18	SISWA - 18	60	Tidak Tuntas
19	SISWA - 19	70	Tuntas
20	SISWA - 20	80	Tuntas
Rata-Rata		80.50	
Tuntas/Persentase		17	85.00%
Tidak Tuntas/Persentase		3	15.00%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85,00%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 15,00%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 17 orang (85,00%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (15,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sedangkan pada siklus II aktifitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada teori dan meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 memiliki beberapa keunggulan, yaitu: strategi ini mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan, memperkuat kecerdasan interpersonal, lingusitik dan logika, mempertahankan suatu posisi,

berargumentasi dan berkompromi, melatih tanggung jawab kelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa.³⁸

Diketahui bahwa pada siklus I aktivitas guru tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 65,63% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat menjadi 85,94% tergolong “Baik” berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

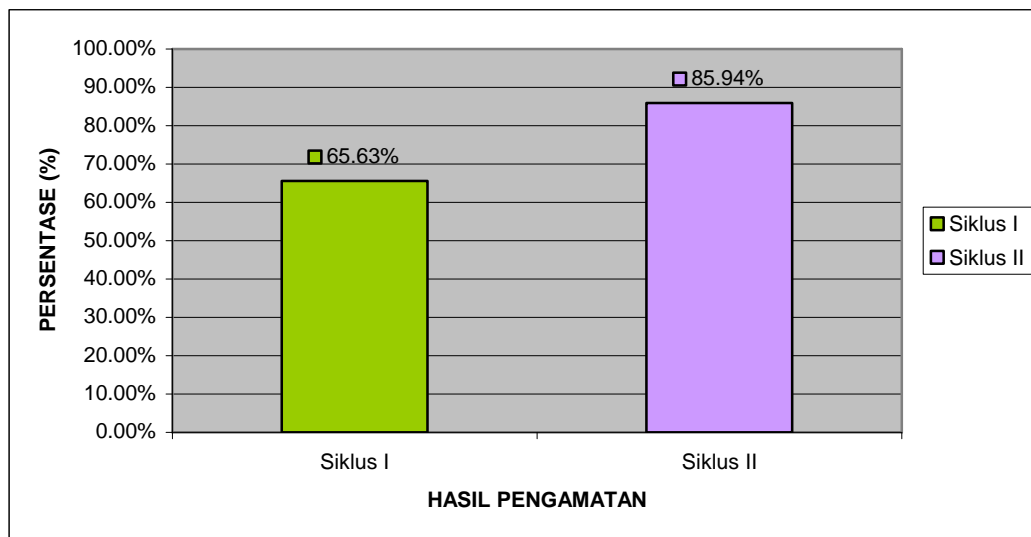
Tabel IV. 19.
Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru membagi siswa secara berpasangan.	2	4
2	Guru memberikan pada semua pasangan siswa daftar berisi pertanyaan yang sama mengenai topik pelajaran.	4	4
3	Guru membentuk kelompok kuartir (empat orang) setelah semua pasangan siswa selesai menjawab pertanyaan dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.	2	3
4	Guru menugaskan kuartir saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan jawabannya.	3	4
5	Guru menggabungkan kuartir menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.	2	3
6	Guru meminta seorang pencatat dari setiap kelompok untuk melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	3	3
7	Guru memberikan penghargaan kelompok	4	4
8	pelajaran	2	4
JUMLAH		21	28
PERSENTASE		65.63%	85.94%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2013

³⁸ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dengan baik. Pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai 65,63, siklus II meningkat menjadi 85,94

2. Aktivitas Siswa

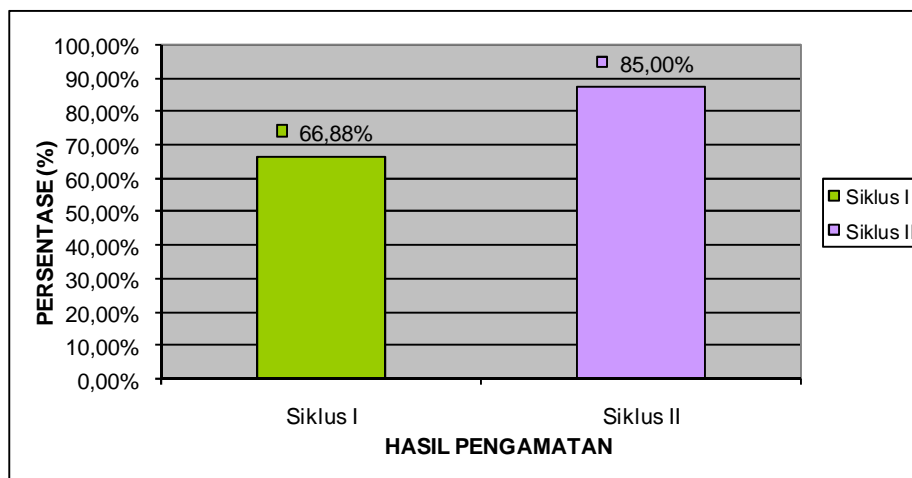
Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 66,88% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,88% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 87,50% atau tergolong “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe
Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siklus I, dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib	11	55,00%	15	75,00%
2	Siswa bersama pasangan menjawab pertanyaan yang diberikan guru	14	70,00%	18	90,00%
3	Siswa membentuk kelompok kuartar (empat orang) dengan cara menggabungkan dua pasangan siswa menjadi satu.	13	65,00%	17	85,00%
4	Siswa bersama kelompok kuartar saling membandingkan jawaban masing-masing pasangan sebelumnya dan menyusun tabel yang memuat nomor pertanyaan dan menunjukkan apakah kelompok tersebut setuju atau tidak setuju dengan	11	55,00%	15	75,00%
5	Siswa bersama kelompok kuartar bergabung menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa untuk mendapatkan tabel setuju atau tidak setuju yang lebih lengkap.	12	60,00%	16	80,00%
6	Siswa sebagai seorang pencatat dari setiap kelompok melaporkan tabel setuju dan tidak setuju hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	20	100,00%	20	100,0%
7	Siswa mengucapkan selamat bagi kelompok yang mendapatkan penghargaan.	15	75,00%	19	95,00%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	11	55,00%	16	80,00%
	JUMLAH/PERSENTASE	107	66,88%	136	85,00%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Grafik. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dengan baik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 telah terlaksana dengan baik. Paul Ginnis menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 memiliki beberapa keunggulan, yaitu: strategi ini mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan, memperkuat kecerdasan

interpersonal, lingusitik dan logika, mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi, melatih tanggung jawab kelompok, dan meningkatkan hasil belajar siswa.³⁹

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

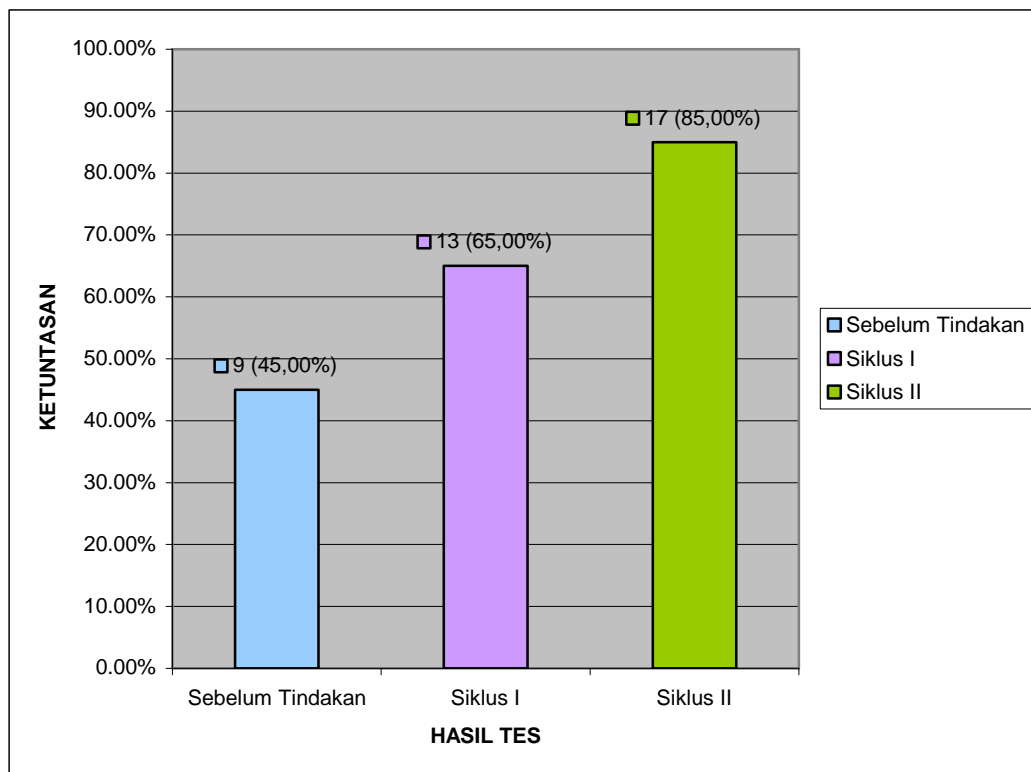
Tabel IV. 21
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	9 (45,00%)	11 (55,00%)
Siklus I	20	13 (65,00%)	7 (35,00%)
Siklus II	20	17 (85,00%)	3 (15,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2013

Melihat tabel IV.22, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 9 orang siswa atau dengan persentase 45,00%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 13 orang siswa atau dengan persentase 65,00%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 17 orang siswa atau dengan persentase 85,00%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

³⁹ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*



Grafik. 3
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Sains dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V SDN 019 Muara telah mencapai indikator keberhasilan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 65,63% berada pada rentang 56–75%, dan siklus II meningkat menjadi 85,94% tergolong “Baik” berada pada rentang 76–100%. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,88% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,88% berada pada rentang 56–75% dan siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85,00% atau tergolong “Baik”, karena 85,00% berada pada rentang 76–100%. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00% atau 9 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang atau ketuntasan mencapai 65,00%, dan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 17 orang siswa atau dengan persentase 85,00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe komunitas pembelajaran kelas 2-4-8 yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru melakukan undian atau pengacakan ketika membagi siswa secara berpasangan, agar pembentukan ⁷⁷an lebih tertib, tenang, dan rapi.

2. Sebaiknya guru meminta setiap pasangan langsung memutar kursinya ke pasangan dibelakangnya ketika membentuk kelompok kuarter (empat orang), agar pembentukan kelompok kuarter (empat orang) lebih tertib, tenang, dan rapi.
3. Sebaiknya guru meminta kelompok kuarter langsung saja bergabung ke kelompok kuarter di sampingnya atau di belakangnya ketika menggabungkan kuarter menjadi kelompok beranggotakan delapan siswa, agar kelas lebih tertib dan guru perlu terus menerus mengatur ketenangan kelas.
4. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Agustina, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar*, Pekanbaru: Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2011
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011
- James Bellanca, 200+ *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Masbied, *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*, (On Line), tersedia di (<http://www.masbied.com>), 2011, diunduh Tgl 22 Desember 2012
- Melda Yanti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 003 Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012*, Pekanbaru: Skripsi Pustaka UNRI, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- TIW, *Strategi untuk Meningkatkan Belajar Mengajar*, (on line), Diselenggarakan oleh TIW (Teaching Improvement Workshop), Website: (<http://www.uwlax.edu/catl/2012/03/22>), 2012, diunduh Tgl 22 Desember 2013.
- Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003
- Yeni Kasmira, *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerpaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Komunitas Pembelajaran Kelas 2-4-8 pada Siswa Kelas IVB SDN 002 Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi Pustaka UNRI, 2011